



## **PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**

Jalan Parasamya, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511

Telepon (0274) 868405 Faksimili (0274) 868945

Pos-el: [pemdasleman@slemankab.go.id](mailto:pemdasleman@slemankab.go.id) Laman: [slemankab.go.id](http://slemankab.go.id)

---

# **PEDOMAN EVAKUASI BENCANA**

## **GEMPA BUMI**

### **A. Sebelum terjadi gempabumi**

#### **Persiapan di dalam rumah :**

1. Kenali tempat yang aman di dalam rumah jika terjadi gempa (di kolong meja yang kuat, pilar bangunan, atau furniture yang kuat lainnya).
2. Perhatikan kondisi rumah :
  - Penataan barang pecah belah dan yang berat harus diletakkan di tempat penyimpanan bagian bawah
  - Perkuat lemari dan perabot yang berisiko roboh dikaitkan ke dinding menggunakan pengait
  - Periksa dan perbaiki jika terdapat atap atau dinding yang rusak/ retak
  - Periksa perabot lain (lampu gantung, kipas angin, pigura, dll) yang berkemungkinan menjatuhi saat terjadi gempabumi.
  - Pastikan gas, instalasi listrik aman.
3. Tentukan peran dan tugas setiap anggota keluarga (misalnya saat gempabumi apa peran ayah, ibu, anak, dan asisten rumah tangga)
4. Siapkan tas siaga bencana (untuk kelangsungan hidup darurat di 3 x 24 jam pertama) termasuk dokumen dan nomor telepon penting yang diletakkan di tempat yang aman, mudah dijangkau, terlihat dan dekat akses keluar rumah.
5. Pastikan jalur evakuasi keluar rumah dalam keadaan kosong, tidak ada yang menghambat (meja, kursi, lemari, dll).
6. Pastikan anggota keluarga mengetahui dan memahami cara berlindung saat terjadi gempa bumi dengan melindungi kepala, masuk ke kolong meja/ tempat tidur yang kuat, dan berpegangan pada kaki meja atau ditempat yang aman (drop, cover and hold on)

7. Pastikan anggota keluarga memahami dan melaksanakan rencana kesiapsiagaan keluarga ketika terjadi bencana gempabumi (melindungi diri, menuju titik kumpul melalui jalur evakuasi yang disepakati).
8. Memperhatikan anggota keluarga yang sakit dan berkebutuhan khusus
9. Membuat peringatan dini sederhana yang dapat menimbulkan bunyi ketika gempabumi sedang terjadi, seperti kelereng yang dimasukkan dalam kaleng bekas yang diletakkan di atas lemari.
10. Dapatkan informasi gempabumi dari BMKG melalui TV Nasional/ radio / aplikasi infoBMKG / pengumuman di sekitar anda.

### **Persiapan di lingkungan**

1. Menyelaraskan rencana kedaruratan keluarga kita dengan tetangga, lingkungan RT,RW dan Kelurahan (sistem peringatan dini, jalur evakuasi, titik kumpul, serta bantuan kedaruratan).
  - Sepakati sarana dan bunyinya sebagai tanda terjadi gempabumi di lingkungan tempat tinggal kita, contoh kentongan.
  - Sepakati jalur evakuasi dan lengkapi dengan rambu-rambu evakuasi.
  - Sepakati titik kumpul yang aman, yang berada di tempat terbuka yang jauh dari bangunan tinggi, tiang listrik, tiang telepon, papan reklame, serta relatif mudah diakses untuk keperluan pertolongan kedaruratan.
2. Mengadakan pelatihan dan simulasi perlindungan diri serta evakuasi menghadapi gempabumi yang diikuti seluruh anggota keluarga lingkungan tempat tinggal kita.

**Janganlah membangun bangunan di atas, pada atau di bawah tebing, atau di atas tanah timbunan yang tingkat kepadatannya tidak sesuai dengan daya dukung tanah terhadap bangunan di atasnya.**

### **B. Saat terjadi gempabumi**

**Jika terjadi gempa saat di dalam rumah:**

- Jangan panik
- Jangan berlari keluar ruangan
- Merunduk (Drop)
- Lindungi Kepala (Cover)
- Berpegangan (Hold On)

- Jauhi kaca jendela, barang pecah belah dan benda-benda yg berisiko menimpa kita.
- Jika berada di tempat tidur lindungi kepala dengan bantal bila memungkinkan segera bergerak menuju ke kolong dan berpegangan pada salah satu kaki tempat tidur tersebut.
- Jika sedang memasak segera matikan kompor
- Matikan semua peralatan yang menggunakan listrik untuk mencegah terjadinya kebakaran.
- Bila tidak ada perlindungan sama sekali, cari sisi terdekat yang aman dengan merapat ke tiang utama bangunan atau merapat ke siku bangunan.
- Jika terjadi gempa susulan lakukan tindakan drop , cover , hold on (merunduk, lindungi kepala, berpegangan)
- Tetap berada di dalam rumah sampai guncangan berhenti dan keadaan aman.

**jika terjadi gempa saat diluar rumah, lakukan langkah sebagai berikut**

- Jangan panik.
- Lindungi kepala dan merunduk
- Hindari bangunan berpotensi roboh yang ada di sekitar kita
- Hindari tiang listrik, papan reklame, pohon,dll yang dapat roboh akibat gempa
- Perhatikan tempat kita berpijak, hindari bila terjadi rekahan tanah.
- Jika kita sedang di daerah pegunungan, hindari daerah yang mungkin terjadi longsoran.
- Jika sedang berkendara maka segera berhenti dan menepi, jika anda mengendarai mobil tariklah rem tangan serta tetaplh di tempat sampai gempa reda. Hindari jembatan, jalan layang, tiang listrik/telepon/papan reklame yang kemungkinan akan menimpa kendaraan.

**C. Setelah terjadi gempabumi**

**Saat di dalam Ruangan (Rumah/Kelas/Kantor)**

- Tetap berusaha tenang dan jangan lupa selalu berdoa kepada Tuhan YME, kepanikan dapat menyebabkan kecelakaan.
- Setelah guncangan gempabumi reda, tetap lindungi kepala, dan keluarlah dengan tertib mengikuti jalur evakuasi menuju titik kumpul yang telah disepakati.
- Tetap waspada terhadap gempa susulan.
- Jauhi bangunan yang sudah rusak, karena sewaktu-waktu dapat runtuh akibat gempa susulan.
- Jauhi lokasi yang berbau cairan berbahaya seperti : gas, cairan kimia, bensin ,dll.

- Jika di titik kumpul terjadi gempa bumi susulan, merunduklah (drop), lindungi kepala (cover).
- Lakukan bantuan tindakan pertolongan pertama jika di temukan anggota keluarga yang terluka ringan.
- Telepon/minta pertolongan apabila terjadi luka parah pada kita atau sekitar kita.
- Simak informasi mengenai gempa bumi susulan dari BMKG melalui TV Nasional/ radio / aplikasi infoBMKG / pengumuman di sekitar anda.

### **Saat Keluarga Berada di Gedung Bertingkat**

- Perhatikan rambu-rambu keselamatan gedung (jalur evakuasi, titik kumpul, letak tangga darurat) saat memasuki gedung.
- Jangan menggunakan lift atau tangga berjalan untuk melakukan evakuasi, keluarlah menggunakan tangga darurat, ikuti jalur evakuasi menuju titik kumpul.
- Jika terjebak didalam lift, jangan panik serta hubungi manajemen gedung menggunakan telepon yang ada di dalam lift (jika tersedia dan aktif) kemudian tunggu bantuan datang.

# Gunung Api

Apa TINDAKAN KELUARGA pada :

Sebelum terjadi letusan gunungapi

- Mengetahui apa arti STATUS AKTIF NORMAL, WASPADA, SIAGA, AWAS (Semua hal tersebut bisa didiskusikan dengan semua anggota keluarga)

Sumber: PVMBG

Catatan: penjelasan status gunungapi

Tingkat Status (Level)	Istilah dalam bahasa	Penjelasan
IV	Awat	Tingkatan yang menunjukkan jelaŕ letusan utama, letusan awal mulai terjadi berupa abu atau asap. Berdasarkan analisis data pengamatan, segera akan diikuti letusan utama.
III	Siaga	Peningkatan semakin nyata hasil pengamatan visual atau pemeriksaan kawah, kegempaan dan metode lain saling mendukung. Berdasarkan analisis, perubahan kegiatan cenderung diikuti letusan.
II	Waspada	Peningkatan kegiatan berupa kelainan yang tampak secara visual atau hasil pemeriksaan kawah, kegempaan dan gejala vulkanik lain.
I	Normal	Aktivitas gunungapi, berdasarkan pengamatan hasil visual, kegempaan, dan gejala vulkanik lain, tidak memperlihatkan adanya kelainan.

- Mengenali Kawasan Rawan Bencana (KRB). Kenali lingkungan daerah tempat kita tinggal. Di mana titik titik rawan bahaya sehingga tidak boleh didekati; sungai, lereng, ruang terbuka, daerah aliran lahar, daerah longsor, dll.

Tingkat	Penjelasan
<b>KRB III</b>	KRB III adalah kawasan yang sangat berpotensi terlanda awan panas, aliran lava, guguran lava, lontaran batu (pijar), dan/atau gas beracun. Kawasan ini meliputi daerah puncak dan sekitar.
<b>KRB II</b>	KRB II adalah kawasan yang berpotensi terlanda awan panas, aliran lava, lontaran batu (pijar) dan/atau guguran lava, hujan abu lebat, hujan lumpur panas, aliran lahar, dan gas beracun. Kawasan ini dibedakan menjadi dua, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kawasan rawan terhadap awan panas, aliran lava, guguran lava, aliran lahar, dan gas beracun terutama daerah hulu.</li> <li>2) Kawasan rawan terhadap hujan abu lebat, lontaran batu (pijar) dan/atau hujan lumpur panas.</li> </ol>
<b>KRB I</b>	KRB I adalah kawasan yang berpotensi terlanda lahar, tertimpa material jatuhnya berupa hujan abu, dan/atau air dengan keasaman tinggi. Apabila letusan membesar, kawasan ini berpotensi terlanda perluasan awan panas dan tertimpa material jatuhnya berupa hujan abu lebat, serta lontaran batu (pijar). Kawasan ini dibedakan menjadi dua, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kawasan rawan terhadap lahar. Kawasan ini terletak di sepanjang lembah dan bantaran sungai, terutama yang berhulu di daerah puncak.</li> <li>2) Kawasan rawan terhadap hujan abu tanpa memperhitungkan arah tiupan angin.</li> </ol>

- 
- Kenali arah angin di sekitar tempat tinggal
- Kenali titik kumpul dan rambu serta jalur evakuasi
- Komunikasi dan peringatan tanda bahaya
  - ✓ Manfaatkan alat-alat komunikasi tradisional untuk pemberitahuan tanda bahaya

- ✓ Dukungan alat komunikasi radio akan sangat membantu masyarakat terutama bila diperlukan pada saat saat genting.
- ✓ Semua anggota keluarga mengetahui arti dari bunyi sirene tanda bahaya serta paham dan mengerti tentang alat-alat yang dipasang (oleh pihak terkait) untuk memantau aktifitas gunungberapi dan ikut bersama-sama menjaganya.
- Perhatikan himbauan PVMBG dan perkembangan aktivitas gunungapi melalui aplikasi magma
- Kenali daerah setempat dalam menentukan tempat aman untuk mengungsi
- lakukan antisipasi adanya lahar awan panas saat gunungapi baru erupsi
- Persiapkan kebutuhan hidup untuk keluarga (tas siaga bencana)

### **Saat terjadi letusan gunung api**

- Pergi menjauh dari daerah berbahaya gunungapi (Menghindari daerah yang rawan bencana seperti lereng gunung, lembah dan sungai serta daerah lainnya yang rawan sebagai daerah aliran lahar)
- Waspada karena sewaktu-waktu terjadi letusan susulan
- Kenakan pakaian yang dapat melindungi tubuh (baju lengan panjang, celana panjang dan topi), tutup wajah dengan kedua telapak tangan atau pelindung lainnya
- Pakai masker atau saputangan/kain yg dilembabkan dengan air untuk melindungi dari bahaya gas beracun
- Untuk melindungi mata agar tidak kemasukan abu letusan atau material lainnya, gunakan kaca mata pelindung
- Tutup sumber air/ sumur dan tempat penampungan air agar tidak terkena abu vulkanik

### **Setelah terjadi letusan gunung api**

- Jauhi wilayah yang terkena hujan abu vulkanik dan daerah rawan bencana lainnya;
- Bersihkan atap, pepohonan dan jalanraya dari timbunan abu
- Periksa keadaan Anda dan anggota keluarga, lengkap atau tidak, ada yang terluka atau tidak. Jika ada yang terluka pastikan ada yang bisa memberikan pertolongan pertama.
- Berikan prioritas pertolongan kepada kelompok rentan (orang sakit, orang lanjut usia, anak-anak, ibu hamil/ menyusui, penyandang disabilitas, penderita penyakit serius).
- Bila keadaan mengharuskan untuk mengungsi, persiapkan barang dan kebutuhan yang penting saja. Hindari barang bawaan terlalu banyak yang akan merepotkan di perjalanan.

- Terus memantau perkembangan aktifitas gunung berapi melalui radio, televisi, atau media informasi lainnya;
- Bila situasi dinyatakan aman oleh instansi berwenang kembali ke rumah

Sumber: Panduan Kesiapsiagaan Bencana Untuk Keluarga, BNPB, 2018